

## PENGUATAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BAKTI SOSIAL DI DESA JANTI, KECAMATAN WARU

**Mohamad Djaelani<sup>1\*</sup>, Yayu Sriwahyuni<sup>2</sup>, Taufik Hidayatulloh<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sunan Giri, Indonesia

e-mail: djaelani.mohamad63@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial masyarakat melalui program bakti sosial yang dirancang secara partisipatif di Desa Janti, Kecamatan Waru. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada masih terbatasnya kesadaran dan keterlibatan warga dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, khususnya dalam membantu kelompok rentan seperti keluarga kurang mampu dan lansia. Metode pengabdian menggunakan pendekatan pengorganisasian komunitas dengan tahapan persiapan, sosialisasi dan edukasi, pelaksanaan bakti sosial, serta evaluasi dan refleksi bersama. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dua kali pada tanggal 6 dan 13 September 2025, sedangkan pelaksanaan bakti sosial dilakukan pada 27 September 2025 dengan melibatkan 20 orang warga sebagai subjek pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada ketepatan dan kepuasan penerima manfaat serta perubahan sikap dan kesadaran kolektif masyarakat terhadap kepedulian sosial, dari 35% sebelum kegiatan menjadi 80% setelah kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa bakti sosial yang dikombinasikan dengan proses edukatif dan partisipatif mampu memperkuat modal sosial dan solidaritas masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan replikatif dalam penguatan kepedulian sosial di tingkat komunitas.

**Kata kunci :** Kepedulian Sosial, Bakti Sosial, Pengorganisasian Komunitas, Partisipasi Masyarakat, Pengabdian Masyarakat

### Abstract

This community service program aims to strengthen community social awareness through a participatory social service program in Janti Village, Waru Subdistrict. The activity was motivated by the limited social awareness and community involvement in addressing social issues, particularly in supporting vulnerable groups such as low-income families and the elderly. The program employed a community organizing approach consisting of preparation, socialization and education, implementation of social services, and joint evaluation and reflection. Socialization and educational sessions were conducted twice on September 6 and 13, 2025, followed by the implementation of the social service program on September 27, 2025, involving 20 community members as active participants. The results indicate a significant improvement in the accuracy and satisfaction of beneficiaries as well as changes in collective attitudes and social awareness, increasing from 35% prior to the program to 80% after its implementation. These findings demonstrate that social service activities integrated with participatory and educational processes can effectively strengthen social capital and community solidarity. This program is expected to serve as a sustainable and replicable model for community service initiatives aimed at enhancing social awareness at the local level.

**Keywords:** Social Awareness, Social Service, Community Organizing, Community Participation, Community Service

### PENDAHULUAN

Penguatan kepedulian sosial merupakan aspek krusial dalam pengembangan kapasitas sosial komunitas pedesaan di Indonesia. Kepedulian sosial tidak hanya dilihat sebagai tindakan pemberian bantuan semata, melainkan juga sebagai proses pendidikan nilai, pembentukan empati, dan penguatan modal sosial yang mendukung keberlanjutan interaksi antarwarga (Riyanto et al, 2024; Zulpakar et al, 2023). Program bakti sosial yang dirancang secara partisipatif dapat menjadi media efektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, mempererat solidaritas, serta mendorong warga untuk terlibat aktif dalam penyelesaian masalah lokal (Hanif et al, 2024; Fauzzia et al, 2018).

Desa Janti, Kecamatan Waru, sebagai konteks lokasi pengabdian, menghadapi dinamika sosial-

ekonomi yang menyebabkan sebagian kelompok penduduk (keluarga kurang mampu dan lansia) rentan terhadap penurunan kesejahteraan. Intervensi bakti sosial yang diintegrasikan dengan kegiatan edukatif dan partisipasi warga berpotensi tidak hanya meringankan beban ekonomis jangka pendek, tetapi juga menguatkan sikap saling peduli yang diperlukan untuk ketahanan sosial lokal (Rahmawati et al, 2022; Fikri et al, 2024). Penelitian-penelitian pengabdian sebelumnya melaporkan bahwa kombinasi distribusi bantuan dengan kegiatan edukasi dan pemberdayaan berimplikasi pada peningkatan kesadaran warga dan keberlanjutan program (Muniarty et al, 2021; Lumbantoruan et al, 2024).

Pendekatan partisipatif yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga sebagai co-implementer menjadi kunci dalam memastikan ketepatan sasaran dan legitimasi sosial program bakti sosial (Mardikaningsih et al, 2022; Hardyansah et al, 2023). Model perencanaan bersama dan evaluasi partisipatoris meningkatkan transparansi penyaluran bantuan dan meminimalkan risiko marginalisasi kelompok yang seharusnya menerima manfaat program (Lumbantoruan et al, 2023; Ane et al, 2024). Selain itu, pelibatan aktif warga sebagai pelaksana turut memperkuat rasa pemilikan terhadap program sehingga potensi replikasi dan kontinuitas kegiatan di masa depan meningkat (Ilmi et al, 2024; Hermawan et al, 2024).

Rangkaian kegiatan yang direkomendasikan yaitu : Persiapan, Sosialisasi & Edukasi, Pelaksanaan Bakti Sosial, dan Evaluasi Bersama sejalan dengan praktik pengabdian yang efektif menurut literatur: tahap persiapan untuk identifikasi kebutuhan dan koordinasi, fase edukasi untuk membangun kesadaran sosial, pelaksanaan partisipatif untuk penyaluran manfaat, serta evaluasi yang menilai dampak sosial dan kelayakan keberlanjutan (Tambunan et al, 2020; Supardi et al, 2023). Pengalaman lapangan pada banyak program pengabdian menunjukkan bahwa dokumentasi proses dan monitoring partisipatif penting untuk pembelajaran institusional dan akuntabilitas publik (Jazuli et al, 2023; Wibowo et al, 2023).

Untuk pengukuran keberhasilan program, indikator yang relevan meliputi: (1) tingkat partisipasi warga dalam keseluruhan tahapan; (2) ketepatan dan kepuasan penerima manfaat (keluarga kurang mampu dan lansia); (3) perubahan sikap/kesadaran kolektif tentang kepedulian sosial; dan (4) rencana tindakan berkelanjutan yang disusun oleh komunitas pasca-kegiatan. Metode evaluasi kuantitatif dan kualitatif yang terintegrasi telah dipakai secara luas dalam studi pengabdian untuk menangkap efek langsung (mis. bantuan yang diterima) dan efek tidak langsung (mis. peningkatan solidaritas) (Purba et al, 2024; Wihatno et al, 2024).

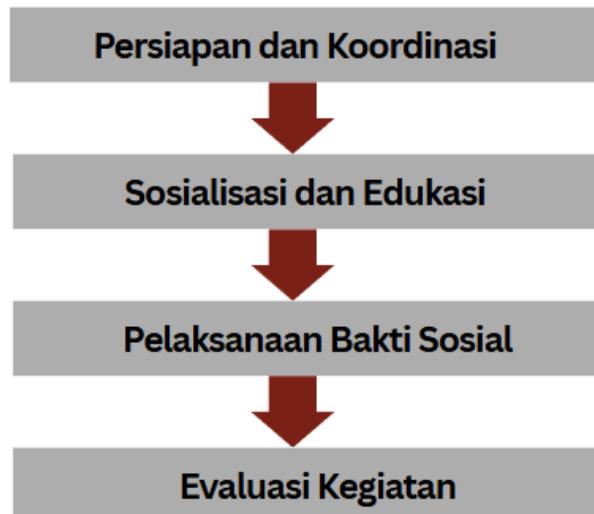
Dengan kerangka tersebut, pengabdian di Desa Janti yang dilaksanakan melalui sosialisasi pada 6 dan 13 September 2025 serta pelaksanaan bakti sosial pada 27 September 2025 dirancang untuk menjawab kebutuhan sosial lokal sekaligus meninggalkan jejak kapasitas institusional komunitas. Pendekatan ini menekankan bahwa bakti sosial ketika direncanakan dan dieksekusi secara partisipatif dan reflektif bisa berperan ganda sebagai bantuan langsung dan sarana pendidikan nilai kepedulian sosial bagi seluruh warga Desa Janti

## METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pengorganisasian komunitas (community organizing) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh proses kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam membangun kepedulian sosial, meningkatkan partisipasi warga, serta mendorong keberlanjutan program berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Proses pengabdian dirancang secara partisipatif melalui tahapan perencanaan aksi bersama, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi reflektif yang melibatkan komunitas dampingan secara aktif. Subjek pengabdian adalah masyarakat Desa Janti, Kecamatan Waru, dengan melibatkan secara langsung 20 orang warga yang terdiri dari perwakilan tokoh masyarakat, pemuda, dan warga setempat. Selain itu, kelompok sasaran penerima manfaat bakti sosial meliputi keluarga kurang mampu dan lansia yang telah diidentifikasi bersama perangkat desa.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Janti, Kecamatan Waru, pada bulan September 2025, dengan rangkaian sosialisasi dan edukasi pada 6 dan 13 September 2025, serta pelaksanaan bakti sosial pada 27 September 2025. Proses perencanaan dilakukan melalui koordinasi awal antara tim pengabdian dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat. Pada tahap ini, dilakukan

identifikasi kondisi sosial masyarakat dan pemetaan kebutuhan kelompok rentan melalui diskusi informal dan musyawarah warga. Keterlibatan subjek dampingan sejak tahap awal bertujuan untuk memastikan bahwa program bakti sosial yang dirancang sesuai dengan konteks sosial dan kebutuhan nyata masyarakat Desa Janti.



Gambar. 1 Alur Pelaksanaan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dengan strategi edukatif dan aksi sosial. Strategi edukatif diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi yang menekankan pentingnya kepedulian sosial, solidaritas, dan peran aktif masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Strategi aksi sosial dilaksanakan melalui kegiatan bakti sosial sebagai bentuk praktik langsung dari nilai-nilai yang telah disosialisasikan.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif yang meliputi empat tahap utama, yaitu persiapan, sosialisasi dan edukasi, pelaksanaan bakti sosial, serta evaluasi dan refleksi bersama. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan perangkat Desa Janti untuk membentuk tim pelaksana, mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat, serta menentukan sasaran penerima manfaat yang terdiri dari keluarga kurang mampu dan lansia. Selanjutnya, tahap sosialisasi dan edukasi dilaksanakan sebanyak dua kali pada tanggal 6 dan 13 September 2025, dengan penyampaian materi mengenai pentingnya kepedulian sosial, solidaritas, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, disertai diskusi interaktif guna membangun komitmen bersama. Tahap pelaksanaan bakti sosial dilakukan pada 27 September 2025 melalui penyaluran bantuan secara langsung kepada kelompok sasaran dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaksana kegiatan, sehingga tercipta suasana gotong royong dan kebersamaan. Tahap akhir berupa evaluasi dan refleksi bersama dilakukan untuk menilai tingkat partisipasi warga, ketepatan sasaran penerima bantuan, serta dampak kegiatan terhadap penguatan kepedulian sosial masyarakat, sekaligus merumuskan rekomendasi bagi keberlanjutan kegiatan serupa di Desa Janti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian di Desa Janti berjalan sesuai tahapan yang telah direncanakan dan menunjukkan dinamika partisipatif antara tim pengabdian, perangkat desa, dan warga. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) identifikasi dan pemetaan kebutuhan melalui diskusi warga dan kunjungan lapang; (2) dua sesi sosialisasi/edukasi (6 & 13 September 2025) yang menggabungkan penyuluhan singkat, studi kasus lokal, dan diskusi kelompok untuk menumbuhkan pemahaman tentang kepedulian sosial; (3) perencanaan teknis bersama warga untuk penentuan daftar penerima bantuan; (4) pelaksanaan bakti sosial (27 September 2025) berupa penyaluran paket bantuan bahan pokok untuk keluarga kurang mampu, kunjungan rumah dan penyuluhan singkat kepada lansia, serta kegiatan kerja bakti/bergotong-royong sebagai bentuk aksi kolektif; dan (5) sesi evaluasi/refleksi bersama yang mengumpulkan umpan balik dari peserta dan penerima manfaat.



Gambar. 2 Kegiatan Pemberian Materi dan Sosialisasi

Dari proses pendampingan tersebut muncul beberapa perubahan sosial yang diharapkan dan teramat pada fase evaluasi awal. Pertama, terjadi peningkatan ketepatan penentuan penerima bantuan: mekanisme musyawarah dan verifikasi lapang mengurangi keliru sasaran yang sebelumnya sering terjadi dalam kegiatan sejenis. Kedua, tingkat kepuasan penerima manfaat meningkat karena bantuan disalurkan transparan dan disertai interaksi personal (kunjungan rumah) sehingga penerima merasakan perhatian langsung dari komunitas. Ketiga, terdapat peningkatan kesadaran kolektif: banyak warga melaporkan perubahan sikap lebih responsif terhadap kebutuhan tetangga rentan dan lebih bersedia terlibat dalam aksi bersama (kerja bakti, penggalangan swadaya sederhana). Evaluasi kualitatif (wawancara singkat, observasi partisipatif) juga menunjukkan munculnya inisiatif lokal kecil pasca-kegiatan, misalnya pembentukan jadwal kunjungan rutin untuk lansia dan pembentukan dana gotong royong skala RT untuk kebutuhan darurat.



Gambar. 3 Kegiatan Persiapan Bakti Sosial

Pengukuran kuantitatif dilakukan melalui survei pra-pasca yang mengukur indikator: (1) ketepatan & kepuasan penerima manfaat dan (2) perubahan sikap/kesadaran kolektif tentang kepedulian sosial. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan: skor gabungan indikator keberhasilan meningkat dari 35% (pra-intervensi) menjadi 80% (pasca-intervensi), yaitu peningkatan sebesar 45 poin persentase ( $80 - 35 = 45$ ), menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dan penerima merasakan manfaat nyata dari pendekatan partisipatif yang diterapkan.

Tabel. 1 Presentase Perubahan Kebugaran Peserta

| Indikator | Definisi singkat | Sebelum (pra) | Sesudah (pasca) |
|-----------|------------------|---------------|-----------------|
|           |                  |               |                 |

|                                       |   |     |     |
|---------------------------------------|---|-----|-----|
| Ketepatan & Kepuasan Penerima Manfaat | Proporsi responden yg menilai penerima tepat & puas                     | 35% | 80% |
| Perubahan Sikap / Kesadaran Kolektif  | Proporsi responden yg menunjukkan peningkatan sikap peduli/partisipatif | 35% | 80% |

Persentase didasarkan pada survei pra-pasca yang diadministrasikan kepada 20 warga peserta pendampingan dan respons yang dikumpulkan dari penerima manfaat selama sesi evaluasi; angka “35%” adalah baseline sebelum intervensi, “80%” adalah proporsi responden yang menyatakan peningkatan/ketepatan pada evaluasi pasca. Perubahan absolut = 80% – 35% = 45 poin persentase.

### Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan pengorganisasian komunitas yang dipadukan dengan program bakti sosial partisipatif efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Desa Janti. Peningkatan ketepatan dan kepuasan penerima manfaat dari 35% menjadi 80% mengindikasikan bahwa keterlibatan warga sejak tahap perencanaan mampu memperbaiki mekanisme penentuan sasaran dan distribusi bantuan. Temuan ini menegaskan bahwa bakti sosial yang dirancang secara kolaboratif tidak hanya berfungsi sebagai intervensi karitatif jangka pendek, tetapi juga sebagai instrumen penguatan modal sosial melalui relasi saling percaya, transparansi, dan rasa keadilan sosial di tingkat komunitas.

Secara teoretik, temuan pengabdian ini sejalan dengan perspektif partisipasi masyarakat dan teori modal sosial yang menekankan pentingnya keterlibatan aktor lokal dalam proses pengambilan keputusan. Proses sosialisasi dan edukasi yang dilakukan sebelum aksi bakti sosial berperan sebagai ruang pembelajaran sosial (social learning) yang memfasilitasi perubahan pengetahuan dan sikap warga. Diskusi dan musyawarah warga berfungsi sebagai arena reproduksi nilai-nilai kepedulian sosial dan gotong royong, sehingga praktik bakti sosial tidak dipahami semata sebagai aktivitas memberi, melainkan sebagai tanggung jawab kolektif untuk menjaga kesejahteraan sosial komunitas.

Dari sudut pandang temuan teoretis, proses pengabdian ini memperlihatkan bahwa perubahan sosial di tingkat komunitas dapat dipicu melalui siklus intervensi yang dimulai dari kesadaran (awareness), dilanjutkan dengan keterlibatan aktif (engagement), dan diakhiri dengan internalisasi nilai (internalization). Perubahan sikap dan kesadaran kolektif yang teramati pasca-kegiatan menunjukkan bahwa praktik sosial yang berulang dan reflektif mampu membentuk norma baru dalam masyarakat. Dengan demikian, bakti sosial yang disertai pengorganisasian komunitas dan refleksi bersama berpotensi menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dalam memperkuat kepedulian sosial dan solidaritas warga.

### SIMPULAN

Kegiatan Program pengabdian masyarakat melalui bakti sosial partisipatif di Desa Janti, Kecamatan Waru, berhasil memperkuat kepedulian sosial masyarakat dengan menunjukkan peningkatan signifikan pada ketepatan dan kepuasan penerima manfaat serta perubahan sikap dan kesadaran kolektif warga. Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pengorganisasian komunitas yang melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi mampu menginternalisasi nilai kepedulian sosial dan gotong royong. Bakti sosial tidak hanya berfungsi sebagai bentuk bantuan sosial, tetapi juga sebagai medium pembelajaran sosial yang mendorong terbentuknya modal sosial, rasa memiliki, dan tanggung jawab kolektif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil dan refleksi teoretis tersebut, direkomendasikan agar program bakti sosial di masa mendatang dirancang secara berkelanjutan dengan memperkuat peran aktor lokal, seperti perangkat desa dan kelompok warga, sebagai penggerak utama kegiatan. Selain itu, integrasi kegiatan edukatif dan evaluasi partisipatif perlu dipertahankan untuk memastikan keberlanjutan perubahan sikap sosial yang telah terbentuk. Model pengabdian ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal sebagai strategi efektif dalam memperkuat kepedulian sosial dan solidaritas masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ane, A. Y., Mbari, M., Leuhoe, M. V. A., Budiman, Y., & Bone, M. P. (2024). Bakti Sosial sebagai Wujud Pengabdian dan Kepedulian terhadap Lingkungan. ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri, 2(6), 163-171. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.936>
- Fauzzia, W., Sofiani, F., Shaleha, D. N., Malik, N. A., Delia, R., Rubianti, W., & Wulandari, W. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Jamaah Masjid Fatmawati Hidayah. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1). <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i1.3076>
- Fikri, H. Z., Mahasin, M. Y., & Redjosari, S. M. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Pembagian Sembako bagi Warga Kurang Mampu di Dusun Klepu, Desa Planjan, Kabupaten Gunung Kidul. Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 140-145. <https://doi.org/10.54214/efada.Vol1.Iss2.733>
- Hanif, F., Al-Jihadi, M. Z., & Nuha, Z. U. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial Dan Bazar Murah Di Dusun Klepu. Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 150-155. <https://doi.org/10.54214/efada.Vol1.Iss2.738>
- Hardyansah, R., Yulius, A., Riyanto, A., Kholis, K. N., Chamim, N., Prasetyo, B. A., ... & Rezza, M. (2023). Kegiatan bakti sosial untuk membantu ekonomi lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat, 3(2), 47-54. <https://jurnalnala.id/index.php/nala/article/view/38>
- Hermawan, A., Murdiono, S., Indrati, B., Rusnadi, S., Sujai, A., Sumiati, S., & Muhammadi, A. M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Revitalisasi Kegiatan Kemasyarakatan di Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP, 5(1), 68-77. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i1.18449>
- Ilmi, T. ., Probosiwi, N. ., Dhafin, A. A. ., Laili, N. F. ., Khadir, M. B. A. ., Sukmawati, D. A.-N. ., & Yuniarto, P. F. . (2024). Kegiatan Bakti Sosial Di Masyarakat Dalam Upaya Pengenalan Penyakit Sejak Dini. Journal Of Human And Education (JAHE), 4(6), 298–302. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1797>
- Jazuli, M. H., Vito, M. S. K. P., Sari, I. N., Anam, M. K., & Ngibad, K. (2023). Kegiatan Bakti Sosial Civitas Akademika Universitas Maarif Hasyim Latif berupa Pembagian Paket Sembako kepada Warga Sekitar Kampus. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1(7), 1229–1233. <https://doi.org/10.59837/jpmab.v1i7.345>
- Lumbantoruan, R. M. L., & Napitupulu, E. E. (2024). Pengabdian Masyarakat Bertajuk Satu Langkah Kecil untuk Semangat Berbagi. Altifani : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.32939/altifani.v3i>
- Lumbantoruan, M., Pane, R., & Naibaho, W. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Perrik Mbue Dengan Kegiatan Bakti Sosial. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 177-182. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i2.5992>
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti sosial dengan pembagian sembako kepada masyarakat miskin di Kota Surabaya. In Journal Of Social Responsibility Projects By Higher Education Forum (Vol. 2, No. 3, pp. 127-130). <https://doi.org/10.47065/jrespro.v2i3.1425>
- Muniarty, P., Nurhayati, N., Wulandari, W., Rimawan, M., & Amirulmukminin, A. (2021). Kegiatan Bakti Sosial Melalui Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Di Pandemi Covid-19. GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 18-23. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.74>
- Purba, R. ., Hidayati, R., Laisa, N. ., Tania, S. ., Rini, A. S. ., Juwita, J., Ketaren, A. ., Batubara, R. W. ., Siahaan, R. ., & Adriani, T. . (2024). Bakti Sosial Cinta Kasih Untuk Membantu Keluarga Prasejahtera Di Kota Tebing Tinggi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.36985/fpdvcy19>
- Rahmawati, S., Asmadi, D., Andriansyah, A., Riza, M., Hasanuddin, I., & Hidayaturrahmi, H. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan Bakti Sosial dan Pelaksanaan Pelatihan Secara Berkelanjutan. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v4i1.3939>

- Riyanto, R., Mufliah, S., Hakim, M. L., & Firman, F. (2024). PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI DISTRIBUSI PANGAN DI KAMPUNG KARDUS JAKARTA UTARA. BERDIKARI, 7(1). <https://doi.org/10.52447/berdikari.v7i1.7447>
- Supardi, Lubis, A. L., Zaharafatimah, & Nasution, M. N. A. (2023). Bakti Sosial Berbagi Paket Sembako Dan Buka Puasa Bersama Di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Batam. JURNAL KEKER WISATA, 1(2), 146–152. <https://doi.org/10.59193/jkw.v1i2.174>
- Tambunan, E., Purba, M. L., & Haloho, E. (2020). Pendampingan Gerakan Bakti Sosial Berbagi Paket Sembako Peduli Covid-19 Hima Manajemen Universitas Sari Mutiara Indonesia. Jurnal Abdimas Mutiara, 1(2), 58–63. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1311/1086>
- Wibowo, Z. T., & ., M. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial Di Desa Bandungrejo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA), 5(1), 79–81. <https://doi.org/10.51933/jpma.v5i1.969>
- Wihatno, E., & Parahita, D. P. (2024). Penguatan Solidaritas dan Ketahanan Pangan: Bakti Sosial untuk Masyarakat Desa Tlogosari, Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 3(4), 99–107. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i4.3305>
- Zulpakar, M., Ismail, M., Wirandi, M., Sinyor, M. I., Sahril, J., Saputra, A., ... Laheng, S. (2023). Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial Di Pantai Lalos Kabupaten Tolitoli. TOLIS MENGABDI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.56630/tm.v1i1.333>